

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode campuran atau yang biasa disebut dengan *mix methods*, yaitu dengan cara menggabungkan dua bentuk penelitian yang sudah ada; penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penggunaan model *mix methods*, dengan desain berdasarkan kriteria yang ketat, mengasumsikan bahwa penyidik memiliki sumber daya dan keahlian untuk melakukan bentuk pertanyaan penelitian, penelitian metode ini adalah padat karya karena melibatkan beberapa tahap pengumpulan dan analisis data yang sesuai untuk menganalisis data pada ilmu sosial. Metode ini terdiri dari beberapa proses analisis yaitu, (1) menggunakan kuantitatif dan kualitatif koleksi data dan analisis; (2) terpadu, gabungan, atau terkait data kuantitatif dan kualitatif di beberapa tahapan dalam proses penelitian; (3) mengumpulkan data dalam pengaturan perawatan primer; dan (4) terintegrasi atau digabungkan data dalam satu studi (Creswell et al, 2004). Berlandaskan metode pendekatan *mix method* Creswell, metode tambahan oleh Aini (2020) penelitian *Mix methods* merupakan penelitian yang mengasosiasikan penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Penelitian *mix methods* ini meskipun memiliki dua bentuk penelitian didalamnya, tetap dilakukan dalam satu waktu yang bersamaan sehingga penelitian ini dapat dikatakan lebih komprehensif dan valid.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan strategi *Sequential mixed methods* atau strategi bertahap. Dalam strategi ini peneliti menggabungkan data yang telah ditemukan dari metode yang satu hingga ke metode berikutnya dengan cara melakukan interview sebagai bentuk penelitian kualitatif kemudian melakukan survey atau penyebaran kuesioner sebagai bentuk penelitian kuantitatif.

### **3.2 Desain Penelitian**

Peneliti menggunakan desain *Sequential Explanatory* yaitu dengan cara peneliti melakukan pengumpulan dan menganalisis data kualitatif terlebih dahulu yang kemudian peneliti juga merampungkan dan menganalisis data kuantitatif. Penggabungan data kuantitatif dengan data kualitatif diperoleh berdasarkan hasil data pertama, yaitu data kualitatif dapat digunakan untuk membuktikan atau menjelaskan data kualitatif.

Data kualitatif pada penelitian ini dapat diperoleh dari wawancara dengan partisipan mendalam, metode kualitatif ini dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran perilaku anarkis

Heru Indrawan, 2022

**PENGARUH KONTEN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANARKIS MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mahasiswa dalam media sosial dan dampak perilaku anarkis yang dilakukan mahasiswa dalam penggunaan sosial media, yang mana wawancara ini kemudian ditujukan pada mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan metode kuantitatif digunakan untuk menemukan bentuk-bentuk perilaku anarkis yang dilakukan oleh mahasiswa pada sosial media.

### 3.3 Lokasi dan Subjek Populasi atau Sampel Penelitian

#### 3.3.1 Lokasi atau Tempat Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia, meskipun UPI memiliki kampus daerah yang terletak pada 5 wilayah Jawa Barat, peneliti melakukan penelitian pada kampus utama berlokasi di Jalan Setiabudi No.229 Bandung. Dimana pada kampus ini terdapat 8 fakultas tingkat strata 1 (S1).

#### 3.3.2 Populasi Penelitian

Berdasarkan penjelasan sebelumnya partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Jumlah populasi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia berjumlah 22.536 mahasiswa. Jumlah tersebut diperoleh dari data pelaporan tahun ajaran 2019/2020 pada web pangkalan data pendidikan tinggi. Jumlah populasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia**  
**Tahun Ajaran 2019/2020**

No.	Kode	Program Studi	Status	Jenjang	Jumlah Mahasiswa
1	86204	<a href="#">Administrasi Pendidikan</a>	Aktif	S1	282
2	62201	<a href="#">Akuntansi</a>	Aktif	S1	423
3	23201	<a href="#">Arsitektur</a>	Aktif	S1	251
4	79201	<a href="#">Bahasa dan Sastra Indonesia</a>	Aktif	S1	306
5	86201	<a href="#">Bimbingan Dan Konseling</a>	Aktif	S1	469
6	46201	<a href="#">Biologi</a>	Aktif	S1	173
7	89201	<a href="#">Ilmu Keolahragaan</a>	Aktif	S1	492
8	70201	<a href="#">Ilmu Komunikasi</a>	Aktif	S1	400

9	86208	<a href="#">Ilmu Pendidikan Agama Islam</a>	Aktif	S1	383
10	85202	<a href="#">Kepelatihan Fisik Olahraga</a>	Aktif	S1	0
11	47201	<a href="#">Kimia</a>	Aktif	S1	266
12	93201	<a href="#">Manajemen Pemasaran Pariwisata</a>	Aktif	S1	473
13	93202	<a href="#">Manajemen Resort dan Leisure</a>	Aktif	S1	362
14	44201	<a href="#">Matematika</a>	Aktif	S1	163
15	87209	<a href="#">Pendidikan Akuntansi</a>	Aktif	S1	454
16	88204	<a href="#">Pendidikan Bahasa Arab</a>	Aktif	S1	361
17	88201	<a href="#">Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia</a>	Aktif	S1	359
18	88203	<a href="#">Pendidikan Bahasa Inggris</a>	Aktif	S1	334
19	88205	<a href="#">Pendidikan Bahasa Jepang</a>	Aktif	S1	412
20	88207	<a href="#">Pendidikan Bahasa Jerman</a>	Aktif	S1	271
21	88206	<a href="#">Pendidikan Bahasa Perancis</a>	Aktif	S1	325
22	88202	<a href="#">Pendidikan Bahasa Sunda</a>	Aktif	S1	377
23	84205	<a href="#">Pendidikan Biologi</a>	Aktif	S1	358
24	87210	<a href="#">Pendidikan Bisnis</a>	Aktif	S1	484
25	87203	<a href="#">Pendidikan Ekonomi</a>	Aktif	S1	402
26	84203	<a href="#">Pendidikan Fisika</a>	Aktif	S1	381
27	87202	<a href="#">Pendidikan Geografi</a>	Aktif	S1	450
28	86207	<a href="#">Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini</a>	Aktif	S1	333
29	83207	<a href="#">Pendidikan Ilmu Komputer</a>	Aktif	S1	332
30	84201	<a href="#">Pendidikan IPA</a>	Aktif	S1	100
31	87220	<a href="#">Pendidikan IPS</a>	Aktif	S1	439
32	85201	<a href="#">Pendidikan Jasmani, Kesehatan Dan Rekreasi</a>	Aktif	S1	798
33	85202	<a href="#">Pendidikan Kepelatihan Olahraga</a>	Aktif	S1	0

34	83206	<a href="#">Pendidikan Kesejahteraan Keluarga</a>	Aktif	S1	200
35	86202	<a href="#">Pendidikan Khusus</a>	Aktif	S1	397
36	84204	<a href="#">Pendidikan Kimia</a>	Aktif	S1	360
37	87211	<a href="#">Pendidikan Manajemen Perkantoran</a>	Aktif	S1	403
38	86205	<a href="#">Pendidikan Masyarakat</a>	Aktif	S1	297
39	84202	<a href="#">Pendidikan Matematika</a>	Aktif	S1	372
40	87205	<a href="#">Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan</a>	Aktif	S1	408
41	87201	<a href="#">Pendidikan Sejarah</a>	Aktif	S1	391
42	88209	<a href="#">Pendidikan Seni Musik</a>	Aktif	S1	496
43	88210	<a href="#">Pendidikan Seni Rupa</a>	Aktif	S1	440
44	88216	<a href="#">Pendidikan Seni Tari</a>	Aktif	S1	353
45	87204	<a href="#">Pendidikan Sosiologi</a>	Aktif	S1	394
46	83211	<a href="#">Pendidikan Tata Boga</a>	Aktif	S1	244
47	83212	<a href="#">Pendidikan Tata Busana</a>	Aktif	S1	252
48	83208	<a href="#">Pendidikan Teknik Arsitektur</a>	Aktif	S1	280
49	83205	<a href="#">Pendidikan Teknik Bangunan</a>	Aktif	S1	355
50	83203	<a href="#">Pendidikan Teknik Mesin</a>	Aktif	S1	499
51	71201	<a href="#">Perpustakaan dan Sains Informasi</a>	Aktif	S1	206
52	86203	<a href="#">Teknologi Pendidikan</a>	Aktif	S1	292
53	79202	Bahasa dan Sastra Inggris	Aktif	S1	299
54	45201	<a href="#">Fisika</a>	Aktif	S1	149
55	60204	<a href="#">Ilmu Ekonomi dan Keuangan Islam</a>	Aktif	S1	400
56	55201	<a href="#">Ilmu Komputer</a>	Aktif	S1	262
57	61201	<a href="#">Manajemen</a>	Aktif	S1	368
58	93203	<a href="#">Manajemen Industri Katering</a>	Aktif	S1	361
59	88213	<a href="#">Pendidikan Bahasa Korea</a>	Aktif	S1	261
60	86206	<a href="#">Pendidikan Guru Sekolah Dasar</a>	Aktif	S1	586

61	83201	<a href="#">Pendidikan Teknik Elektro</a>	Aktif	S1	424
62	84211	<a href="#">Pendidikan Teknologi</a>	Aktif	S1	316
		<a href="#">Agroindustri</a>			
63	73201	<a href="#">Psikologi</a>	Aktif	S1	440
64	20201	<a href="#">Teknik Elektro</a>	Aktif	S1	255
65	22201	<a href="#">Teknik Sipil</a>	Aktif	S1	363
<b>TOTAL</b>					22.536

Tabel 3. 1 - Populasi Mahasiswa UPI

Sumber: Pangkalan Data Pendidikan Tinggi Tahun Ajaran 2019/2020

### 3.3.2 Sampel Penelitian

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini, peneliti menjadikan Mahasiswa UPI dan memilih 10 mahasiswa secara acak untuk menjadi partisipan wawancara untuk mengambil data kualitatif. Sedangkan untuk mengambil data secara kuantitatif, peneliti memilih Teknik random sampling, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak.

Dalam menentukan sampel ini, peneliti menggunakan rumus slovin dengan presisi atau estimasi kesalahan 5% dari data populasi, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

Gambar 3. 1 - Rumus Slovin

Dengan keterangan:

n = sampel

N = populasi

d = presisi/estimasi kesalahan (5%)

$$n = \frac{22.536}{22.536 \cdot 0,05^2 + 1}$$

$$n = \frac{22.536}{22.536.0,05+1}$$

$$n = \frac{22.536}{25,536+1}$$

$$n = \frac{22.536}{57,34}$$

$$n = 393,02$$

$$n = 393$$

Berdasarkan perhitungan rumus slovin diatas, sampel penelitian data kuantitatif yang harus didapatkan oleh peneliti berjumlah sebanyak 393 responden mahasiswa UPI.

### **3.4 Definisi Operasional**

Media sosial sejatinya merupakan sarana komunikasi engan memanfaatkan internet sebagai perantara utama yang menghubungkan jalannya komunikasi antara para komunikan, hal ini sebagaimana menurut Nasrullah (dalam Setiadi, 2014) media sosial merupakan media dalam internet yang dapat mempresentasikan penggunanya, berinteraksi serta melakukan segala hal yang bertujuan untuk meningkatkan ikatan sosial secara daring. Singkatnya media sosial dianggap sebagai sebuah platform yang mempertemukan individu atau komunitas untuk berkumpul, berkolaborasi dan melakukan kegiatan lainnya secara virtual.

Sedangkan, perilaku anarkis merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau kelompok-kelompok yang memiliki pemikiran bertentangan terhadap suatu hal yang mengakibatkan timbulnya pelanggaran norma hukum atau kekacauan (chaos) dimana-mana. Definisi anarkis itu sendiri menurut Cahya (2015) adalah hal yang merujuk pada orang itu sendiri atau anarki juga disebut dengan seorang pengacau atau pemberontak. Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai anarki adalah perilaku yang dilakukan olah sekelompok orang dengan tujuan menentang suatu hal dengan cara merusuh, anarki juga biasanya identic dengan hal yang berbau pemerintahan atau hal-hal yang berurusan dengan negara dan hak-hak warga.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dengan cara melihat dan mengamati fenomena yang sedang terjadi. Menurut Adler& Adler (dalam Hasanah, 2017) observasi merupakan salah satu dasar yang penting dalam teknik pengumpulan data kualitatif,

begitu juga menurut Morris (dalam Hasanah, 2017) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang menjadikan catatan mengenai suatu gejala sebagai aktivitas penelitian, atau dengan singkatnya observasi merupakan aktivitas mencatat fakta-fakta yang ada dengan instrumen yang ada dengan tujuan ilmiah.

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi secara online dengan cara mengamati akun-akun mahasiswa yang pernah melakukan tindak anarki pada media sosial.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dengan cara menanyai narasumber baik dengan pertanyaan struktur maupun tidak berstruktur, atau wawancara juga biasa dikenal dengan system pengumpulan data dengan tanya jawab guna memperoleh informasi mengenai suatu hal. Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk melengkapi data-data dan guna memperoleh informasi yang akurat (Prasanti, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki lima narasumber yang akan di wawancarai guna memperoleh informasi yang akurat, informan penelitian ini terdiri dari sepuluh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang dipilih secara acak dengan catatan mewakili lima dari sebelas fakultas yang ada di UPI.

### 3.5.3 Kuesioner/angket

Angket atau kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan beberapa pertanyaan terkait penelitian, yang mana menurut Widyoko (dalam Purnomo & Palupi, 2016) kuesioner merupakan metode yang biasa dilakukan untuk mengumpulkan data dengan cara membuat beberapa instrument pernyataan atau pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian yang kemudian disebarkan pada sampel penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan angket kepada 100 mahasiswa Universitas Pendidikan Bandung sebagai sampel perwakilan seluruh populasi mahasiswa UPI, angket atau kuesioner akan disebar dalam bentuk *google form*.

### 3.5.4 Studi Dokumenter

Studi dokumentasi merupakan salah satu Teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data-data dokumentasi yang telah ada guna memperkuat dan melengkapi data penelitian. Menurut Piscayanti (2014) studi dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen atau data yang berkaitan dengan proses penelitian.

Dalam penelitian ini, studi documenter yang dilampirkan oleh peneliti berupa layar tangkap akun media sosial mahasiswa yang melakukan tindak anarki, lampiran data kuesioner, dokumentasi wawancara, dan banyak hal lainnya.

### **3.6 Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar observasi, lembar wawancara, lembar kuesioner, dan dokumen sebagai instrument penelitian. Untuk penggunaan metode kualitatif, instrument penelitian yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar wawancara, sedangkan untuk metode kuantitatif yang digunakan adalah lembar kuesioner. Lembar kuesioner ini diberikan kepada sampel penelitian yaitu mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berisi pernyataan-pernyataan mengenai penelitian ini.

1. Lembar observasi, lembar observasi digunakan untuk mengamati perilaku anarki yang dilakukan oleh mahasiswa dalam media sosial, khususnya dengan lembar observasi ini peneliti melihat apakah mahasiswa menggunakan sosial media salah satunya adalah untuk menyebarkan pesan-pesan yang berbau perilaku anarki dan hal-hal yang menunjukkan perilaku anarki lainnya.
2. Lembar wawancara, pada lembar wawancara ini peneliti menggunakannya untuk menjawab rumusan masalah pertama dan ketiga yaitu, gambaran sosial media sebagai platform terjadinya anarkisme mahasiswa, dan dampak penggunaan *media sosial* terhadap sikap anarkisme mahasiswa. Dengan menggunakan lembar wawancara ini, peneliti berharap informan dapat memberikan informasi yang akurat dan detail terhadap penelitian ini.
3. Lembar kuesioner, lembar kuesioner digunakan peneliti untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu bentuk-bentuk anarkisme yang dilakukan oleh mahasiswa pada sosial media. Kuesioner ini juga digunakan peneliti untuk mengukur seberapa sering dan seberapa banyak perilaku anarkis dilakukan oleh mahasiswa.



### 3.6.1 Instrumen Penelitian Kualitatif

Dalam pendekatan kualitatif, manusia menjadi instrument penelitian. fungsi dalam pendekatan penelitian ini adalah memfokuskan penelitian pada wawancara terhadap informan. Dalam pendekatan ini, peneliti memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan berdasarkan hasil data temuannya. Alat yang digunakan dalam penelitian ini antara lain adalah:

- Catatan
- Alat tulis
- Alat perekam, dan
- Kamera

### 3.6.2 Instrumen Penelitian Kuantitatif

#### 3.6.2.1 Instrumen variabel Media Sosial

Menurut **Ferlitasari (2018)** Media sosial adalah sebuah media online, dimana pengguna media online tersebut dapat berpartisipasi, berbagi, dan mendapatkan informasi dengan mudah, juga media sosial membuat penggunanya dapat menciptakan situs untuk berbagi informasi sebagai bentuk komunikasi.

##### 3.6.2.1.1 Spesifikasi instrument

Pada penelitian ini, peneliti mengambil indikator pada penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Khoirunnisa (2019) dengan judul “Hubungan Penggunaan Konten Media Sosial Dengan Perilaku Sosial Siswa Di Mi Ma'Arif Mendongan Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019”

**Tabel 3.2**  
**Indikator Variabel Media Sosial**

Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Jenis media sosial	1,2,3,4,5	5
Jumlah pengikut	6,7,8,9,10	5
Atraktivitas media	11,12,13,14,15,16,17	7
Akun berita	18,19,20,21,22	5
Tema Isu	23,24,25,26	4

*Tabel 3. 2 - Indikator Variabel Media Sosial*

### 3.6.2.1.2 Pengisian dan penyekoran instrument

Instrument penelitian media sosial menggunakan skala likert sebagai penyekoran instrument dalam kuesioner atau angket penelitian. Skala likert menggunakan rentang jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” hingga “Sangat Setuju (SS)” penyekoran ini memiliki dua sisi nilai yaitu nilai positif dan negative tergantung dari kuesioner tersebut.

Apabila nilai positif maka STS hingga SS mendapatkan skor satu hingga empat dan apabila bermakna negative, maka nilai STS hingga SS adalah empat hingga satu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyekoran bernilai positif sebagai berikut:

**Tabel 3.3**  
**Penyekoran Variabel Media Sosial**

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3
Sangat Setuju	4

*Tabel 3. 3 - Penyekoran Variabel Media Sosial*

Sumber: Data diperoleh oleh peneliti (2022)

### 3.6.2.2 Instrumen variabel Perilaku Anarki

Anarki kerap diartikan pada hal yang berhubungan dengan hal-hal yang berbau destruktif, chaos, huru-hara, kekacauan, dan pemberontakan. Sedangkan kata anarkis adalah merujuk pada pelaku atau subjeknya atau juga disebut dengan pemberontak, pengacau, dan perusuh. Anarki merupakan teori pembela martabat individu dan menolak segala bentuk penindasan. Anarki diposisikan sebagai bentuk yang membela penindasan.

#### 3.6.2.2.1 Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, variabel perilaku anarki mengacu pada penelitian terdahulu yaitu penelitian oleh Fatma Dian Pratiwi (2013) dengan judul penelitian “Benih Anarkisme Mahasiswa dan Media Sosial (Analisis Isi Pesan Twitter Mahasiswa Fishum Uin YOGYAKARTA)” dan penelitian oleh Adrianus Meliala pada tahun (2001) tentang “perilaku kolektif dan Tindakan anarkis: perspektif kepolisian” yang menjelaskan butir-butir sebagai berikut:

- 1) Simbol yang mengandung ajakan anarkis
- 2) Penolakan terhadap kebutuhan akan otoritas

Heru Indrawan, 2022

**PENGARUH KONTEN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANARKIS MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 3) Motivasi atau tujuan perilaku anarki
- 4) Perilaku anarkis yang berujung pada chaos secara nyata
- 5) Agresivitas pelaku anarkis

Berdasarkan indikator-indikator yang telah disebutkan di atas, maka dari itu kemudian peneliti menjadikan indikator tersebut sebagai acuan dalam pembuatan indikator pada instrument penelitian variabel perilaku anarki sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Indikator Variabel Perilaku Anarki**

Indikator	Nomor soal	Jumlah soal
Konten	25,26,27,28	4
Agresivitas	29,30,31,32	4
Motivasi	33,34,35,36	4
Penolakan	37,38,39,40	4
Perilaku lanjutan	41,42,43,44,45	5

*Tabel 3. 4 - Indikator Variabel Perilaku Anarki*

Sumber: Data diperoleh oleh peneliti (2022)

#### 3.6.2.2.2 Pengisian dan penyekoran instrument

Instrument penelitian media sosial menggunakan skala likert sebagai penyekoran instrument dalam kuesioner atau angket penelitian. Skala likert menggunakan rentang jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)” hingga “Sangat Setuju(SS)” penyekoran ini memiliki dua sisi nilai yaitu nilai positif dan negative tergantung dari kuesioner tersebut.

Apabila nilai positif maka STS hingga SS mendapatkan skor satu hingga empat dan apabila bermakna negative, maka nilai STS hingga SS adalah empat hingga satu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penyekoran bernilai positif sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Penyekoran Variabel Perilaku Anarki**

Pilihan Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Setuju	3

Sangat Setuju	4
---------------	---

Tabel 3. 5 - Penyekoran Variabel Perilaku Anarki

Sumber: Data diperoleh oleh peneliti (2022)

### 3.6.2.3 Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur ketepatan data yang dikumpulkan. Dengan uji validitas, peneliti akan mengetahui apakah data penelitian yang telah dikumpulkan bernilai valid atau tidak, yang kemudian data yang valid akan dijadikan sebagai instrument penelitian selanjutnya.

Dalam penelitian ini, uji validitas dikatakan valid apabila nilai signifikansi suatu data lebih daripada nilai taraf nyata 5% atau 0,361 serta nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel media sosial:

**Tabel 3.6**  
**Hasil uji validitas Konten media sosial**

Indikator	No.soal	t Hitung	t Tabel (n=30)	keterangan
<b>Jenis media sosial</b>	1	0,357	0,361	Tidak Valid
	2	0,714	0,361	Valid
	3	0,564	0,361	Valid
	4	0,341	0,361	Tidak Valid
	5	-0,124	0,361	Tidak Valid
<b>Jumlah pengikut</b>	6	0,364	0,361	Valid
	7	0,573	0,361	Valid
	8	0,462	0,361	Valid
	9	0,489	0,361	Valid
	10	0,226	0,361	Tidak Valid
<b>Atraktivitas</b>	11	0,737	0,361	Valid
	12	0,755	0,361	Valid
	13	0,840	0,361	Valid
	14	0,706	0,361	Valid
	15	0,623	0,361	Valid
	16	0,627	0,361	Valid
	17	0,398	0,361	Valid
<b>Akun berita</b>	18	0,635	0,361	Valid
	19	0,661	0,361	Valid
	20	0,641	0,361	Valid
	21	0,552	0,361	Valid
	22	0,488	0,361	Valid
<b>Tema Isu</b>	23	0,512	0,361	Valid
	24	0,254	0,361	Tidak Valid

Heru Indrawan, 2022

PENGARUH KONTEN MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU ANARKIS MAHASISWA UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3. 6 -  
validitas  
media sosial

	25	0,760	0,361	Valid
	26	0,720	0,361	Valid

Hasil uji  
Konten

Sumber: Data diperoleh oleh peneliti (2022)

Hasil hitung uji validitas pada variabel konten media sosial diatas, menyebutkan bahwa dari total 26 indikator, 5 item dinyatakan tidak valid sedangkan 21 item lainnya dinyatakan valid. Berdasarkan hal tersebut, kemudian peneliti hanya menggunakan 21 item valid sebagai instrument penelitian yang sah.

Hal tersebut, juga berlaku pada variabel perilaku anarki, dimana uji validitas dikatakan valid apabila nilai signifikansi suatu data lebih daripada nilai taraf nyata 5% atau 0,361 serta nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Berikut adalah hasil uji validitas dari variabel perilaku anarki:

**Tabel 3.7**  
**Hasil uji validitas Perilaku Anarkis mahasiswa**

Tabel 3. 7 -  
validitas  
Anarkis

Indikator	No.soal	t Hitung	t Tabel (n=30)	keterangan
<b>Agresivitas</b>	27	0,866	0,361	Valid
	28	0,856	0,361	Valid
	29	0,840	0,361	Valid
	30	0,822	0,361	Valid
<b>Penolakan</b>	31	0,441	0,361	Valid
	32	0,755	0,361	Valid
	33	0,580	0,361	Valid
	34	0,849	0,361	Valid
<b>Perilaku lanjutan</b>	35	0,722	0,361	Valid
	36	0,864	0,361	Valid
	37	0,942	0,361	Valid
	38	0,909	0,361	Valid
<b>Motivasi</b>	39	0,867	0,361	Valid
	40	0,517	0,361	Valid
	41	0,652	0,361	Valid
	42	0,761	0,361	Valid
	43	0,838	0,361	Valid

Hasil uji  
Perilaku  
mahasiswa

Sumber:  
diperoleh  
peneliti

Data  
oleh  
(2022)

Hasil hitung uji validitas pada variabel konten media sosial diatas, menyebutkan bahwa dari total 17 indikator, 0 item dinyatakan tidak valid, sehingga dinyatakan semua indikator pada variabel Y adalah valid. Berdasarkan hal tersebut, kemudian peneliti menggunakan 17 item atau keseluruhan indikator valid sebagai instrument penelitian yang sah.

#### 3.6.2.4 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan salah satu prosedur alat uji yang memiliki konsentrasi dan tingkat kepercayaan pada suatu pengukuran. Dalam uji reliabilitas ini menggunakan nilai *cronbach'alpha*. Dengan uji reliabilitas peneliti akan mengetahui data yang dimilikinya apakah sah atau tidak untuk dijadikan indtrumen penelitian lanjutan, atau juga dapat berarti dengan uji reliabilitas peneliti akan mendapatkan data yang valid dan reliabel.

Untuk uji reliabilitas ini menggunakan *software SPSS 25 for windows*. Instrument penelitian akan dikatakan reliabel apabila nilai cronbacch's alpha yang didapat lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel} = 0,361$ .

**Tabel 3.8**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Cronbach's Alpha	Jumlah item	Keterangan
0,958	43	Reliabel

Tabel 3. 8 - Hasil Uji Reliabilitas

Sumber: Data diperoleh oleh peneliti (2022)

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas diatas yang menunjukkan hasil Cronbach's alpha, sebanyak 43 item indikator yang berasal dari variabel X dan variabel Y dinyatakan reliabel. Hal ini dikarenakan nilai cronbach's alpha menunjukkan angka yang lebih besar dari pada nilai  $t_{tabel}$  yaitu 0,958. Maka dari itu, besarnya hasil nilai cronbach's alpha pada penelitian ini menyatakan bahwa angket dalam penelitian ini dianggap sangat konsisten dan mampu dijadikan instrument penelitian yang sah.

### 3.7 Analisis Data

#### 3.7.1 Analisis Data Kualitatif

##### 3.7.1.1 Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, atau penyeleksian. Reduksi data adalah dengan cara menyingkat data-data kedalam bentuk laporan yang lebih tersistematis agar memudahkan untuk menyeleksi data. Proses reduksi data juga dapat dikatakan sebagai proses seleksi data. Dalam reduksi data cara-caranya adalah sebagai berikut: melalui seleksi ketat, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan dalam suatu pola yang lebih luas dan sebagainya.

### 3.7.1.2 Penyajian data

Berdasarkan pernyataan (Ulber Silalahi, 2009:340) Penyajian data merupakan kegiatan terpenting kedua dikarenakan penyajian data merupakan kegiatan mengumpulkan data-data atau informasi yang diperoleh secara singkat. Untuk penyajian data dalam kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan, yang mana semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang satu padu.

### 3.7.1.3 Kesimpulan atau verifikasi data

Proses analisis data ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses atau Langkah ini adalah bentuk proses pencarian makna data seperti misalnya arti benda, pola-pola penjelasan, dan yang lainnya secara proporsi. Langkah terakhir ini kesimpulan yang awalnya tidak begitu rampung, dalam langkah ini akan menjadi lebih terperinci.

## 3.7.2 Analisis Data Kuantitatif

Pada analisis data, setelah data dikumpulkan oleh peneliti, kemudian data di uji dalam uji regresi analisis, dengan menggunakan *Software SPSS for windows 25* dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

### 3.7.2.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data merupakan salah satu prosedur uji data yang digunakan untuk menguji apakah suatu sampel yang diambil dari populasi dapat dikatakan terdistribusi secara normal atau tidak. apabila data terdistribusi dengan baik dan normal, maka data dapat diuji pada tahap selanjutnya dengan uji parametrik, sedangkan apabila data dikatakan tidak normal maka peneliti dapat menggunakan uji non-parametrik atau melakukan uji penelitian Kembali.

### 3.7.2.2 Uji Linear

Pada penelitian, uji linear merupakan salah satu prosedur penelitian yang digunakan untuk mengukur apakah dua variabel dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linear atau tidak.

### 3.7.2.3 Uji Linearitas Sederhana

Dalam penelitian ini, uji linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan syarat bahwa data yang akan diuji haruslah valid dan reliabel serta normal dan linear. Dengan dasar pengambilan keputusan bahwa:

- Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf nyata ( $sig < \alpha 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent.

- Apabila nilai signifikansi lebih kecil daripada taraf nyata ( $sig < \alpha 0,05$ ) yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independent.

#### 3.7.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan dugaan sementara peneliti dalam penelitian ini yang digunakan untuk mencari tahu apakah penelitian dapat diterima ataupun ditolak. Uji hipotesis dapat diukur menggunakan signifikansi korelasi dengan ketentuan sebagai berikut:

- Taraf signifikan sebesar 5%. Besaran taraf signifikansi dipilih berdasarkan ukuran baku batas toleransi kesalahan dalam penelitian ilmu sosial. Selain itu juga ditentukan peneliti berdasarkan besarnya populasi penelitian.
- Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak
- Apabila  $t_{tabel} > t_{hitung}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak

#### 3.7.2.5 Uji Kontribusi

Dalam penelitian ini, uji kontribusi yang juga disebut dengan uji determinasi koefisien merupakan salah satu prosedur uji yang digunakan untuk mengetahui besaran kontribusi pengaruh yang diberikan oleh variabel dependen atau variabel (X) terhadap variabel independen atau variabel (Y)